

Optimalisasi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebagai Upaya Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar

Chindytia Chindytia¹, Maria Goreti Rini Kristiantari², Ni Kadek Dian Rahayu Simpangan³,
Ni Made Rhea Candra Sekar⁴, Ni Kadek Dwifibri Maharani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Ni Kadek Dian Rahayu Simpangan

dian.rahayu@student.undiksha.ac.id

Abstrak

Kemampuan menyusun teks eksplanasi memegang peranan krusial dalam penguatan literasi anak di tingkat sekolah dasar. Hal ini dikarenakan aktivitas tersebut memadukan keterampilan linguistik dengan penalaran yang runtut dan logis saat memaparkan sebuah peristiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis berbagai pendekatan taktis yang mampu mendongkrak mutu tulisan eksplanatif peserta didik. Pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif melalui metode studi literatur, di mana pengumpulan data bersumber dari telaah komparatif terhadap buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademik terkait, yang kemudian disajikan secara deskriptif. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penguatan kapabilitas menulis ini dapat diwujudkan melalui sejumlah tindakan konkret. Upaya tersebut mencakup penguasaan struktur dasar teks, pemilihan topik kontekstual yang dekat dengan keseharian siswa, pemanfaatan kosakata baku yang bersifat objektif, serta penerapan model pembelajaran interaktif yang mampu menstimulasi keterlibatan aktif di kelas.

Kata Kunci: *keterampilan menulis, teks eksplanasi, literasi, strategi, sekolah dasar*

Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada peran strategis pendidikan sebagai fondasi pembentuknya. Melalui proses pembelajaran, peserta didik tidak sekadar menyerap wawasan intelektual, namun juga turut mengasah ketajaman berpikir, membentuk karakter atau sikap yang baik, serta membangun kecakapan dalam berperilaku saat menjalani aktivitas sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menjadi tahap awal yang sangat menentukan bagi perkembangan siswa. Fase ini menjadi momentum bagi siswa untuk menguasai kompetensi dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung sebagai pijakan utama dalam menempuh pendidikan. Secara khusus, kemampuan menulis memerlukan perhatian mendalam karena melibatkan proses pengutaraan ide yang logis dan terorganisir, bukan sekadar menyusun kalimat. Meski demikian, faktanya masih banyak peserta didik yang menjumpai kendala dalam menulis, terutama saat dituntut untuk menguraikan suatu peristiwa secara runtut dan sistematis. Literasi merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir siswa.

Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Kusuma, dkk., 2022). Keterampilan menulis sebagai bagian dari literasi abad ke-21 menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif (Rahmawati, 2022). Selain itu, menulis juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun serta merefleksikan pengetahuan yang dimiliki siswa (Yuliani, 2023). Salah satu kecakapan menulis yang esensial di jenjang SD

adalah menyusun teks eksplanasi, yaitu teks yang bertujuan memaparkan proses terjadinya suatu fenomena berdasarkan keterkaitan sebab dan akibat. Jenis teks ini berfungsi untuk menguraikan suatu fenomena atau kejadian dengan menekankan pada hubungan kausalitas atau sebab-akibat. Melalui penyusunan teks tersebut, peserta didik diajak untuk mengasah nalar yang logis serta meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan suatu penjelasan secara sistematis dan berurutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks eksplanasi, masih tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Deswita dan Kharisma (2025) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks eksplanasi serta mengembangkan ide secara runtut. Selain itu, penelitian Setiawan et al. (2019) juga menemukan bahwa siswa belum mampu memahami hubungan sebab akibat dengan baik sehingga memengaruhi kualitas tulisan yang dihasilkan. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa rendahnya keterampilan menulis disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Namun, penelitian Handayani et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa secara signifikan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada identifikasi masalah dan belum banyak mengkaji upaya optimalisasi secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian yang lebih mendalam terkait strategi pembelajaran yang efektif.

Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan. Secara ideal, siswa diharapkan mampu menulis teks eksplanasi dengan baik, runtut, dan logis. Namun, pada kenyataannya kemampuan tersebut masih belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini berfokus pada upaya optimalisasi keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa sekolah dasar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian alternatif pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Jenis pendekatan ini dipilih untuk membedah, menganalisis, dan mengintegrasikan berbagai konsep teoretis serta hasil riset terdahulu yang relevan dengan optimalisasi kecakapan menulis teks eksplanasi di sekolah dasar.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam kajian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi literatur. Proses pencarian referensi memanfaatkan basis data digital jurnal ilmiah seperti *Google Scholar* dan Portal Garuda dengan kata kunci "keterampilan menulis", "teks eksplanasi", "literasi", dan "sekolah dasar". Buku teks metodologi dan regulasi resmi dari Kementerian Pendidikan juga diintegrasikan guna memperkuat landasan teoretis.

Analisis Data dan Penyajian Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang diterapkan mengadopsi model analisis isi (*content analysis*) yang bersifat interaktif. Tahapan analisis meliputi reduksi data (menyeleksi

artikel riset yang relevan), penyajian data (mengelompokkan strategi pembelajaran), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif naratif yang didukung dengan penalaran logis untuk menjamin kedalaman pembahasan mengenai strategi optimalisasi literasi siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hakikat Literasi di Sekolah Dasar

Kecakapan literasi memegang peranan vital bagi setiap individu karena cakupannya melampaui sekadar kemahiran baca-tulis, melainkan melibatkan aspek pemahaman, penalaran, serta pemanfaatan data dalam realitas keseharian. Merujuk pada pandangan Kemdikbud (2021), literasi dimaknai sebagai kompetensi strategis untuk menyerap dan mengelola informasi secara bijak melalui beragam interaksi seperti observasi, menyimak, hingga berkomunikasi lisan dan tulisan, yang pada akhirnya menuntun seseorang pada pengambilan keputusan yang akurat.

Dalam lingkup pedagogis, literasi berfungsi sebagai pilar utama yang menentukan efektivitas siswa dalam menguasai berbagai disiplin ilmu, mengonstruksi pengetahuan, serta memacu daya pikir yang inovatif maupun analitis (Pratama et al., 2022). Dengan demikian, pengasahan kemampuan literasi sejak tahap awal pertumbuhan menjadi hal yang mutlak. Upaya ini tidak hanya ditujukan demi prestasi akademik, tetapi juga sebagai modalitas individu dalam menyaring kompleksitas arus informasi di era modern, sehingga tercipta kualitas pemikiran yang tajam, orisinal, serta berdikari sepanjang hayat.

Keterampilan Menulis

Definisi Menulis

Menulis merupakan aktivitas mengekspresikan pemikiran, gagasan, ataupun emosi ke dalam format tulisan yang dapat dimengerti oleh pembaca, sehingga proses ini tidak hanya sebatas merangkai kata, melainkan sebuah upaya untuk menyajikan informasi atau narasi secara logis, teratur, dan mudah dipahami. Keterampilan menulis mengharuskan kita untuk menyusun pemikiran secara teratur dan menggunakan kaidah bahasa yang benar agar maksud yang tertuang dalam tulisan dapat terserap dengan sempurna oleh pembacanya. Selain itu, menulis menjadi sarana pengasah nalar kritis dan kreativitas (Rumiati et al., 2025), karena proses menulis mendorong seseorang untuk menganalisis informasi, menyusun argumen, dan menyampaikan gagasan dengan cara yang logis dan meyakinkan. Dengan demikian, menulis bukan hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga alat penting dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan kreatif individu, serta membekali mereka untuk dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai konteks sosial, akademik, dan profesional.

Tahapan Menulis

1. Pramenulis (*Prewriting*)

Tahap pramenulis adalah langkah awal yang sangat penting sebelum menulis, karena pada tahap ini penulis mengumpulkan ide, menentukan topik, dan menyusun kerangka tulisan agar proses menulis lebih terarah dan sistematis. Aktivitas pada tahap ini meliputi:

- a. Mengumpulkan gagasan atau ide yang relevan dengan topik tulisan.
- b. Menentukan topik tulisan agar fokus dan jelas.
- c. Membuat outline atau kerangka tulisan sebagai panduan saat menulis.

Sebagai contoh, jika seorang siswa ingin menulis tentang “Hari Pertama Sekolah”, pada tahap pramenulis ia bisa membuat daftar kegiatan yang dilakukan, pengalaman menarik atau kesan pertama yang dirasakan, serta urutan cerita yang ingin

disampaikan. Dengan begitu, ketika menulis, siswa dapat mengekspresikan ide dan pengalamannya secara jelas, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Tahap pramenulis ini juga membantu melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif, karena penulis harus memilih informasi yang relevan dan menyusunnya secara sistematis sebelum dituangkan ke dalam tulisan.

2. Menulis (*Drafting*)

Tahap menulis adalah proses menuangkan ide dari tahap pramenulis ke dalam bentuk tulisan. Pada tahap ini, fokus utama adalah menulis semua gagasan yang ada dalam pikiran tanpa terlalu memperhatikan kesalahan tata bahasa atau ejaan. Aktivitas ini membantu ide tertuang sepenuhnya sehingga tulisan menjadi lebih lengkap. Contoh: Siswa mulai menulis cerita tentang “Hari Pertama Sekolah” sesuai dengan kerangka yang sudah dibuat, misalnya menceritakan kegiatan di kelas, bertemu teman baru, dan kesan-kesan pertama yang dirasakan.

3. Revisi (*Revising/Editing*)

4. Tahap revisi adalah proses memperbaiki tulisan agar lebih jelas, terstruktur, dan sesuai kaidah bahasa. Aktivitas pada tahap ini meliputi:

- a. Memperbaiki tata bahasa dan ejaan.
- b. Mengatur ulang ide agar alur tulisan lebih runtut.
- c. Menambahkan atau menghapus informasi yang kurang tepat atau kurang penting.

Contoh: Siswa membaca kembali tulisannya tentang “Hari Pertama Sekolah”, memperbaiki kalimat yang kurang jelas, menambahkan detail pengalaman seperti interaksi dengan guru atau teman, dan menghapus bagian yang kurang relevan.

5. Menerbitkan (*Publishing*)

Tahap menerbitkan adalah langkah terakhir di mana tulisan siap dibagikan kepada pembaca. Pada tahap ini, penulis bisa menyalin tulisan ke media yang sesuai, baik cetak maupun digital, sehingga karya dapat dibaca dan dinikmati orang lain. Contoh: Siswa menyalin tulisannya tentang “Hari Pertama Sekolah” ke buku portofolio, blog sekolah, atau papan pengumuman kelas agar teman dan guru dapat membaca hasil tulisannya.

Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Menulis Siswa

Kurangnya kemahiran siswa dalam menulis dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berperan cukup besar meliputi kondisi fisik dan kondisi psikis siswa. Dari segi fisik, kesehatan tubuh sangat memengaruhi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang dapat terlihat dari kondisi siswa yang kurang bersemangat, mudah lelah, atau tidak fokus saat kegiatan berlangsung. Padahal, aktivitas menulis menuntut koordinasi berbagai organ tubuh, seperti tangan, mata, dan otak agar dapat bekerja secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menjaga kondisi tubuh melalui pola hidup sehat, seperti tidur yang cukup, asupan gizi seimbang, dan olahraga teratur (Roezi et al., 2024). Selain faktor fisik, kondisi psikologis seperti minat, bakat, dan motivasi belajar juga sangat menentukan kemampuan menulis siswa. Keterlibatan aktif dan keberhasilan siswa dalam menulis sangat dipengaruhi oleh besarnya minat serta dorongan dari dalam diri mereka. Oleh sebab itu, penguatan motivasi menjadi kunci penting, karena semakin tinggi kemauan belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin terbuka lebar kesempatan mereka untuk meningkatkan kecakapan menulis secara menyeluruh (Nurlaily & Pranata, 2022).

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang tidak kalah penting dalam memengaruhi kemampuan menulis siswa, yaitu peran serta keluarga dan lingkungan akademik tempat mereka belajar. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar anak, termasuk dalam keterampilan menulis. Dukungan keluarga, seperti membiasakan anak menulis di rumah,

dapat meningkatkan kemampuan menulis secara signifikan. Sebaliknya, kurangnya perhatian, latar belakang ekonomi, serta pola asuh yang kurang tepat dapat menjadi hambatan dalam perkembangan kemampuan tersebut (Nurlaily & Pranata, 2022). Di sisi lain, lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh besar, terutama melalui peran guru dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator perlu memahami kondisi dan kebutuhan siswa serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih mudah mengembangkan kemampuan menulis. Selain itu, pemberian latihan yang cukup dan contoh yang jelas juga sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan siswa. Efektivitas dari upaya tersebut sangat bergantung pada kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara efisien dan optimal (Roezi et al., 2024).

Teks Eksplanasi

Definisi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi dapat didefinisikan sebagai jenis teks yang berfungsi untuk memaparkan bagaimana sebuah peristiwa terjadi atau terbentuk, baik itu yang menyangkut fenomena alam maupun dinamika sosial di masyarakat. Teks ini menyajikan informasi secara logis, sistematis, dan runtut sehingga pembaca dapat mengikuti alur kejadian dengan jelas. Di dalamnya biasanya terdapat hubungan sebab-akibat yang menjelaskan mengapa suatu peristiwa bisa terjadi dan bagaimana prosesnya berlangsung dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, teks eksplanasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir suatu kejadian, tetapi lebih menekankan pada proses terjadinya peristiwa tersebut. Selain itu, informasi yang disampaikan dalam teks eksplanasi umumnya bersifat faktual dan berdasarkan kenyataan, sehingga dapat membantu pembaca memahami fenomena secara lebih mendalam dan rasional.

Teks eksplanasi berakar dari istilah bahasa Inggris *explanation* yang bermakna penjelasan. Dapat didefinisikan bahwa teks eksplanasi menerangkan proses terjadinya berbagai fenomena, baik dalam lingkup alam, sosial, maupun ilmu pengetahuan. Liana (2020) menegaskan bahwa teks ini berperan dalam memaparkan latar belakang "bagaimana" dan "mengapa" sebuah kejadian berlangsung secara logis. Untuk mencapai hal tersebut, teks ini disusun secara teratur mulai dari gambaran umum fenomena, penjelasan mendalam mengenai prosesnya, hingga bagian penutup berupa interpretasi yang bersifat pilihan.

Struktur Teks Eksplanasi

Mahsun (2013) dalam Colia (2022) menjelaskan bahwa teks eksplanasi memiliki struktur yang tersusun atas beberapa bagian, yaitu pernyataan umum, deretan penjas, dan interpretasi. Struktur yang sistematis dalam teks ini bertujuan agar pembaca bisa menangkap gambaran utuh mengenai suatu fenomena beserta kronologinya secara rasional. Teks eksplanasi dirancang untuk menerangkan kaitan sebab-akibat atau tahapan proses di balik suatu peristiwa, baik yang mencakup bidang pengetahuan, budaya, maupun fenomena alam dan sosial.

Pernyataan umum berisi penjelasan pembuka yang memuat identifikasi atau gambaran awal mengenai subjek fenomena yang menjadi fokus bahasan dalam teks. Pernyataan umum berfungsi sebagai pengantar agar pembaca mengetahui topik yang dijelaskan. Isi bagian ini dapat berupa definisi, pengenalan fenomena, atau penjelasan singkat mengenai apa yang terjadi. Bagian yang terletak di awal paragraf ini merangkum penjelasan mendasar mengenai latar belakang peristiwa, yang mencakup aspek apa, siapa, di mana, kapan, serta alasan dan proses terjadinya kejadian tersebut. Fenomena yang dijelaskan dapat berupa bencana alam seperti gempa bumi, banjir, tsunami, dan

tanah longsor, maupun fenomena sosial seperti gotong royong, upacara adat, atau perubahan sosial.

Secara umum, bagian ini sering ditandai dengan kata seperti "adalah", "ialah", atau "merupakan", meskipun penggunaannya tidak selalu wajib. Deretan penjelas atau urutan kejadian, merupakan inti dari teks eksplanasi karena berisi uraian mengenai proses terjadinya suatu fenomena secara rinci dan bertahap. Bagian ini dijelaskan penyebab munculnya peristiwa, tahapan kejadian, serta akibat yang ditimbulkan. Penjelasan biasanya disusun secara kronologis atau berdasarkan hubungan sebab-akibat sehingga pembaca dapat memahami alur peristiwa dengan jelas. Misalnya, dalam teks tentang banjir dijelaskan penyebab banjir, proses air meluap, hingga dampaknya bagi masyarakat. Interpretasi berisi tanggapan penulis, simpulan, saran, atau penilaian terhadap fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya. Fungsi bagian ini adalah memberikan penegasan akhir mengenai isi teks. Contohnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa banjir dapat dicegah dengan menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki sistem drainase.

Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Dalam menyusun teks eksplanasi, terdapat tiga elemen linguistik fundamental yang harus diperhatikan menurut Azzahra dan Amir (2023). Ketiga unsur tersebut meliputi penggunaan konjungsi kausalitas untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat, konjungsi kronologis untuk memaparkan urutan peristiwa secara berurutan, serta penerapan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang tepat guna memastikan tulisan sesuai dengan kaidah formal.

1. Konjungsi Kausalitas

Hubungan sebab-akibat dalam sebuah tulisan dipertegas melalui penggunaan konjungsi kausalitas. Mengingat setiap peristiwa umumnya saling bertautan, di mana satu kejadian menjadi pemicu bagi munculnya kejadian lain, peran kata hubung ini menjadi sangat sentral. Dalam penyusunan teks eksplanasi, konjungsi kausalitas berfungsi sebagai jembatan logis yang membedah bagaimana suatu fenomena dapat terjadi secara sistematis. Dengan demikian, penggunaan elemen kebahasaan ini memastikan pembaca dapat memahami alur proses dan keterkaitan antarkejadian secara mendalam.

2. Konjungsi Kronologis

Hubungan antarperistiwa berdasarkan urutan waktu dipertegas melalui penggunaan konjungsi kronologis. Elemen kebahasaan ini memanfaatkan diksi seperti kemudian, selanjutnya, setelah itu, hingga pada akhirnya untuk menyusun alur kejadian secara teratur. Dalam sebuah tulisan, keberadaan kata hubung waktu sangat krusial guna memastikan seluruh rangkaian fenomena tersaji dalam narasi yang logis dan runtut bagi pembaca.

3. Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

Penggunaan EBI yang tepat sangat diperlukan dalam penulisan teks eksplanasi, meliputi:

- a. Penggunaan Diferensiasi Kata Depan dan Imbuhan: Penulisan kata depan "di" dan "ke" yang menunjukkan arah atau lokasi wajib dipisah dari kata setelahnya (contoh: di rumah, ke sekolah). Sebaliknya, jika berfungsi sebagai imbuhan, penulisannya harus digabung dengan kata dasar (contoh: ditulis, kebersihan).
- b. Ketepatan Tanda Titik (.): Penggunaan tanda titik berfungsi secara teknis untuk menandai akhir dari sebuah kalimat berita atau pernyataan utuh.
- c. Standarisasi Huruf Kapital: Penggunaan huruf besar diaplikasikan pada karakter pertama di setiap awal kalimat serta pada penulisan nama diri, yang mencakup nama individu, wilayah geografis, hingga nama organisasi atau lembaga.

- d. Fungsi Tanda Koma (,): Tanda koma diletakkan tepat setelah kata transisi atau ungkapan penghubung yang memisahkan antar-kalimat pada bagian awal pernyataan.

Prosedur Sistematis Penyusunan Teks Eksplanasi

Proses penyusunan teks eksplanasi memerlukan tahapan yang terorganisir agar informasi yang disampaikan dapat mengalir secara logis, transparan, dan komunikatif bagi pembaca. Berdasarkan panduan dari Sari et al. (2022), terdapat prosedur sistematis yang sebaiknya diikuti dalam merancang teks tersebut, yaitu:

1. *Mengumpulkan data yang relevan*

Langkah pertama adalah mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, eksperimen, studi pustaka, maupun refleksi diri, sehingga penjelasan yang disusun memiliki dasar yang jelas.

2. *Mengelompokkan data*

Informasi yang sudah diperoleh selanjutnya diklasifikasikan menurut kategori fungsionalnya, seperti elemen pemicu, mekanisme proses, atau dampak yang ditimbulkan. Melalui pengorganisasian data ini, kerangka penjelasan dapat tersaji dengan lebih sistematis dan mudah diikuti.

3. *Mengolah data menjadi kalimat*

Data yang telah dikelompokkan selanjutnya diolah menjadi kalimat-kalimat yang jelas dan logis. Kalimat harus disusun secara efektif agar mudah dipahami oleh pembaca.

4. *Menyusun kalimat menjadi paragraf*

Seluruh kalimat yang telah disusun kemudian dijalin menjadi satu kesatuan paragraf yang mengedepankan aspek kohesi dan koherensi. Hal ini bertujuan untuk memastikan adanya keterpaduan bentuk dan keselarasan makna, sehingga transisi antarpernyataan mengalir secara mulus dan saling berkaitan secara logis.

5. *Menentukan strategi kebahasaan yang tepat*

Penggunaan kata, konjungsi, dan istilah teknis disesuaikan untuk menghubungkan antarparagraf, sehingga keseluruhan teks tersusun secara runtut dan saling berkaitan.

6. *Menyusun teks eksplanasi secara lengkap*

Tahap final melibatkan pengintegrasian seluruh elemen menjadi sebuah teks eksplanasi yang komprehensif dengan mengikuti anatomi yang baku, yakni diawali dengan identifikasi fenomena (pernyataan umum), diikuti urutan sebab-akibat (deretan penjabar), dan diakhiri dengan simpulan atau interpretasi. Selain itu, proses penyuntingan ulang sangat penting dilakukan guna memvalidasi akurasi isi serta memastikan naskah bersih dari kekeliruan teknis maupun kebahasaan.

Strategi Optimalisasi Menulis Teks Eksplanasi

1. *Penguatan Pemahaman Siswa Mengenai Konsep dan Struktur Teks*

Peningkatan kemahiran menulis diawali dengan memperkuat pemahaman siswa terhadap esensi dan kerangka dasar teks eksplanasi. Menurut Setiawan et al., (2026), esensi dari jenis tulisan ini adalah membedah suatu peristiwa secara rasional melalui penekanan pada keterkaitan sebab-akibat dan urutan kejadian yang terorganisir. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus memprioritaskan penguasaan struktur baku yang terdiri atas identifikasi fenomena, rangkaian penjelasan, hingga interpretasi akhir. Dengan memantapkan penguasaan pada aspek konsep dan sistematika tersebut, siswa akan lebih terampil dalam merangkai informasi menjadi

narasi yang logis, komunikatif, dan sesuai dengan kaidah penulisan eksplanasi yang benar.

2. *Penentuan Topik yang Terfokus dan Relevan*

Pemilihan topik yang terfokus dan relevan sangat berpengaruh terhadap kualitas teks eksplanasi yang dihasilkan siswa. Topik yang terlalu luas cenderung menyulitkan siswa dalam mengembangkan ide secara mendalam dan terarah. Oleh karena itu, siswa perlu diarahkan untuk memilih topik yang spesifik serta dekat dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami dan dijelaskan. Topik yang relevan seperti fenomena nyata atau peristiwa alam, sosial, maupun budaya yang menjelaskan proses atau sebab-akibat secara tepat sesuai tujuan pembelajaran teks eksplanasi (Fauzi, et al., 2025). Topik yang kontekstual tidak hanya membantu siswa dalam mengorganisasi gagasan, tetapi juga meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan mereka dalam proses menulis.

3. *Penerapan Bahasa yang Objektif dan Sesuai Kaidah*

Saat menulis teks eksplanasi, penggunaan bahasa yang objektif dan sesuai dengan kaidah kebahasaan menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. Teks eksplanasi menuntut penyampaian informasi yang bersifat faktual, sehingga penggunaan kata-kata yang subjektif perlu dihindari. Selain itu, ketepatan dalam penggunaan istilah, struktur kalimat, serta tanda baca juga sangat penting untuk memastikan kejelasan makna. Kemampuan menulis tidak hanya melibatkan kreativitas, tetapi juga keterampilan teknis dalam menerapkan kaidah bahasa yang benar agar teks ilmiah bersifat jelas, runtut, dan mudah dipahami (Hamidah, et al., 2026). Dengan menerapkan bahasa yang objektif dan sesuai kaidah, siswa dapat menghasilkan teks yang lebih ilmiah, mudah dipahami, dan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

4. *Menggunakan Strategi Pembelajaran yang Interaktif*

Penerapan strategi instruksional yang relevan memungkinkan pendidik untuk memacu antusiasme dan dorongan belajar siswa, khususnya dalam mengasah kemahiran menulis yang kerap dipandang sulit. Menurut Agustin et al., (2025), penggunaan metode yang beragam seperti diskusi kelompok, pemanfaatan media interaktif, hingga model pembelajaran berbasis proyek mampu menghidupkan suasana kelas menjadi lebih berkesan dan substansial. Dalam ekosistem pembelajaran interaktif ini, siswa bertransformasi dari sekadar audiens pasif menjadi partisipan aktif yang terlibat langsung dalam proses analisis fenomena serta tanya jawab. Selain itu, integrasi media pendukung seperti animasi atau video dapat dioptimalkan oleh guru untuk memvisualisasikan mekanisme suatu peristiwa secara lebih nyata, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang bersifat abstrak.

Simpulan

Kemampuan menyusun teks eksplanasi menjadi pilar penting dalam literasi siswa sekolah dasar karena melibatkan integrasi antara kecakapan berbahasa dengan pola pikir yang sistematis. Walaupun tantangan seperti hambatan dalam mengorganisasi ide, pemahaman struktur yang rendah, dan penguasaan kaidah kebahasaan masih sering ditemukan, kualitas tulisan siswa dapat dipacu melalui pendalaman konsep yang lebih kokoh serta pemilihan topik yang dekat dengan realitas mereka. Selain itu, penggunaan bahasa yang objektif dan penerapan metode pembelajaran interaktif sangat krusial untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa di kelas. Dengan pendekatan yang terukur tersebut, siswa diharapkan mampu memproduksi teks yang logis dan jelas, yang pada akhirnya turut mengasah ketajaman berpikir kritis mereka dalam menghadapi berbagai fenomena di kehidupan nyata.

Referensi

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2022). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis. Bumi Aksara.
- Agustin, E., Daeli, K. A. P., & Julianto, I. R. (2025). Strategi Guru dalam Memaksimalkan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(1), 54-58.
- Azzahra, H., & Amir, A. (2023). Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 53-62.
- Colia, D. M. S. (2022). Analisis Struktur Ciri dan Kebahasaan Teks Eksplanasi Kelas XI Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017. *Jurnal Panca Widha*, 1(1), 1-17.
- Deswita, F. J., & Kharisma, I. (2025). Analisis Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN 32 Sungai Jaring. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 875-881.
- Fauzi, M., & Saib, M. Z. (2026). Kesalahan Berbahasa Dalam Menulis Teks Eksplanasi: Panduan Lengkap Untuk Siswa Kelas 11 Sma Negeri 2 Kotabaru. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1932-1942.
- Hakim, N. A., Rustan, E., & Aswar, N. (2025). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Group Investigation: Studi Kualitatif pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 5(3), 1327-1336.
- Handayani, R., Sartika, R., & Pebriani, Y. (2023). Pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(6), 743-754.
- Hidayat, N., & Lestari, R. (2022). Peningkatan kemampuan literasi siswa melalui pembelajaran berbasis teks. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 88-96.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Modul literasi dasar.
- Salsabila, E. S., Rini, T. A., & Mahanani, P. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Eksplanasi Menggunakan Model SQ3R Berbantuan Mind Mapping Pada Siswa Kelas V SDN. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(8), 790-812.
- Sari, B. P., Supriyono, S., & Alfiawati, R. (2022). Analisis Struktur Dan Ciri Kebahasaan Pada Teks Eksplanasi Karangan Siswa Kelas VIII SMP Taman Siswa Teluk Betung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-14.
- Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas 5 sekolah dasar melalui model read, answer, discuss, explain, and create: Radece. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-16.
- Setiawan, R. A., Cahyani, I., & Kurniawan, K. (2026). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Teks Eksplanasi Kelas IX di Mtsn 1 Subang. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 12(1), 308-316.